ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

UPAYA MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *DECISION MAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI SMK NEGERI 2 SINGOSARI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020-2021

ELFI SUKAISIH
SMK Negeri 2 Singosari

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini ialah, 1) untuk mengetahui perencanaan penerapan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari Semester GenapTahunPelajaran 2020-2021, 2) untuk mengetahui hasil penerapan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari Semester GenapTahunPelajaran 2020-2021. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, (4X45 menit) dan siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan (4X45 menit). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Peranan model *Kooperatif Tipe Decision Making* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni :pada siklus I 63,13; siklus II 74,19; dansiklus III 94,53. Selain ditandai adanya peningkatan *mean skor* juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 57%, siklus II meningkat menjadi 70%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap tahun pelajaran 2020-2021 telah dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, *model kooperatif tipe decision making.*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menuntut siswa agar mampu berfikir kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung. Tuntutan berfikir kreatif dan inovatif akan muncul pada saat siswa mulai belajar menyusun, menentukan, membuat produk dan media promosi serta menyeleksi dan melakukan pemasaran pada produk kreatif yang dihasilkan siswa. Kreativitas dan inovasi yang dimunculkan siswa tentunya akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap siswa dalam memahami penjelasan guru.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran adalah pembelajaran model *Decision Making*. *Decision making* adalah pembelajaran kooperatif dengan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan berpikir logis (*logical thinking*). Dari ketiga pemikiran tersebut semuanya bermuara pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bukan sematamata bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tetapi juga dilandasi oleh pertimbangan secara nalar dan penilaian, serta tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah. (Mulyono, 2008:1).

Decision Making (Pengambilan keputusan) yang efektif membutuhkan keterampilan mengumpulkan informasi tentang suatu permasalahan, berfikir kritis dan kreatif. *Decision Making* adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Decision Making*, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam

pembelajaran dan saling membantu jika ada kesulitan belajar, serta dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok termasuk pada mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan judul penelitian sebagaimana berikut ini: "Upaya Menerapkan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 2 Singosari Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021".

Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran *Decision Making* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap tahun pelajaran 2020-2021?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Decision Making* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap tahun pelajaran 2020-2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Decision Making* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap tahun pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Decision Making* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap tahun pelajaran 2020-2021.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis hasil belajar pada mata pelajaran, khususnya pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Bagi Guru: Sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan yang sifatnya bervariasi yang dapat bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam berinprovisasi demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi sekolah: Memberikan masukan kepada pihak sekolah akan pentingnya penerapan model *Kooperatif Tipe Decision Making* dalam proses belajar mengajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan.

Bagi peneliti: Disamping sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat, juga sebagai khasanah dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Sardiman (1996:45), berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Ngalim Purwanto (2007: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendakinya. Santrock (2011: 357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan bepikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Dimulai dari munculnya kegiatan formal yang bersinggungan dengan teknologi dan nilai kehidupan lokal di Indonesia terciptalah istilah produk kreatif dan kewirausahaan. Tati Setiawati dan Karpin (2018:2) berpendapat bahwa : Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinil, dan bermakna. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya

baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu lokal berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi merupakan inti dari kewirausahaan.

Pengertian Model *Kooperatif Tipe Decision Making*

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Decision Making* (pengambilan keputusan) secara umum adalah teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Decision Making adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok dan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, berani mengeluarkan pendapat serta tanggap dalam mengambil keputusan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), melainkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodman dan Taylor untuk menggunakan data deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moeleong, 2006:3).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006:104) mengatakan bahwa : "PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permaslahan tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus.

Berdasarkan pengertian diatas dan defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa, peneliti mengamati dengan menerapkan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari serta meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran yang efektif.

Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Negeri 2 Singosari tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari berjumlah 35 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 14 dan siswa putri sebanyak 21 anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singosari di jalan Perusahaan No.20, Tanjungtirto, Singosari, Jajar, Tanjungtirto, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Dan penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 2 Singosari pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka, dan siklus 3 juga dilaksanakan dengan 2 kali tatap muka sehingga jumlah 3 siklus yaitu 6 kali tatap muka.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang: 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Aktivitas Guru. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut : (Anas Sudijono, 2009:43) P 100% N/F = x.

Aktivitas Belajar Siswa. Hasil Belajar. Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan

rumus: jumlah skor yang dicapai murid dibagi skor maksimum dikalikan 100%.
Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus : Jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa keseluruhan dikalikan 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pada Pra Siklus

Berdasarkan pre test yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari yang berjumlah 35 orang, maka dapat diketahui hasil belajar siswa ditemukan hanya 6 orang siswa yang dinyatakan "Tuntas" sedangkan 29 orang siswa yang dinyatakan masih "Tidak Tuntas" pada pre tes ini, diperoleh hasil rata-rata 57,04. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti tingkat ketuntasan yang diperoleh belum terpenuhi. Berikut prosentase hasil belajar siswa dalam sebelum diterapkan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dapat dilihat pada data Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Pada Pra Siklus berikut ini : 1 siswa mempeorleh nilai 30; 3 siswa mempeorleh nilai 40; 6 siswa memperoleh nilai 50; 3 siswa memperoleh nilai 55; 11 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 70; dan 2 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 57.

Berdasarkan masalah yang terdapat diatas bahwa dapat disimpulkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 2 Singosari masih tergolong rendah, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes sikus I dengan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Mempersiapkan lembar observasi. 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Decision Making. 5) Menyusun kisi-kisi soal.

Tindakan. Tindakan ini uaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi. Tindakan ini dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan motivasi di kelas XI SMK Negeri 2 Singosari yaitu: 1) Guru menginformasikan tujuan dan perumusan masalah. 2) Guru menayangkan gambar contoh kemasan produk dan meminta siswa membaca wacana, atau kasus permasalahan sesuai dengan gambar, wacana, atau kasus permasalahan. 3) Guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait gambar yang disajikan agar siswa mampu merumuskan masalah sesuai dengan gambar. 4) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi masalah yang terjadi dilingkungan sekitar siswa. 5) Secara kelompok siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut. 6) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi aspek negative dari masalah tersebut. 7) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi cara mengatasi atau upaya untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. 8) Secara kelompok siswa diminta mengemukakan alasannya memilih cara tersebut.

Observasi. Pada waktu melakukan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, agar mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berfikir kritis siswa terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam siklus I ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dalam motivasinya belajar melalui Model *Kooperatif Tipe Decision Making*. Tetapi pada siklus I ini sudah mulai ada peningkatan baik kerjasama dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di dalam kelompok. Adapun Perolehan Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pada Siklus I Setelah Melalui Model

Kooperatif Tipe Decision Making adalah : 1 siswa memperoleh nilai 40; 3 siswa memperoleh nilai 50; 12 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 65; 14 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 75; dan 2 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 63.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa sudah mengalami peningkatan daripada pra siklus. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 siswa (52%). Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (50%). Rata-rata yang didapat pada siklus I ini yaitu 57%, masih jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan yakni 75%.

Refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi siswa pada pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Decision Making*. Berdasarkan hasil analisis peneliti nilai pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan belum tercapai sesuai KKM yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada siswa, kemudian setelah dikoreksi (diperiksa) ternyata masih ada sebagain siswa yang belum memahami materi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru.

Dari beberapa kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I, guru akan terus memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II. Oleh karena itu, guru atau peneliti memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya, yakni melaksanakan siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus I.

Siklus II

Perencanaan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Mempersiapkan lembar observasi. 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Decision Making. 5) Menyusun kisi-kisi soal.

Tindakan. Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II meliputi apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi. Tindakan ini dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan motivasi di kelas XI SMK Negeri 2 Singosari yaitu: 1) Guru menginformasikan tujuan dan perumusan masalah. 2) Guru menayangkan gambar contoh kemasan produk dan meminta siswa membaca wacana, atau kasus permasalahan sesuai dengan gambar, wacana, atau kasus permasalahan. 3) Guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait gambar yang disajikan agar siswa mampu merumuskan masalah sesuai dengan gambar. 4) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi masalah yang terjadi dilingkungan sekitar siswa. 5) Secara kelompok siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut. 6) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi aspek negative dari masalah tersebut. 7) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi cara mengatasi atau upaya untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. 8) Secara kelompok siswa diminta mengemukakan alasannya memilih cara tersebut.

Observasi. Pada waktu melakukan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, agar mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh motivasi siswa terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam siklus II ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih cukup dalam motivasi belajar melalui Model *Kooperatif Tipe Decision Making*. Tetapi pada siklus II ini sudah mulai ada peningkatan baik kerjasama dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di dalam kelompok. Adapun perolehan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari pada siklus II adalah sebagai berikut : 5 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 19 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai

75; 8 siswa memperoleh nilai 80; dan 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 74.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa sudah mengalami peningkatan daripada siklus I. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 13 siswa (30%). Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa (70%). Rata-rata yang didapat pada siklus II ini yaitu 74%.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dketahui bahwa pembelajaran pada siklus ke II sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan terlihat semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observasi. Selain dari itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa sudah berani bertanya jawab dengan guru.

Dari beberapa kekurangan yang telah ditemukan pada siklus II, guru akan terus memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran siklus III. Oleh karena itu, guru atau peneliti memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya, yakni melaksanakan siklus III sebagai upaya perbaikan dari siklus II.

Siklus III

Perencanaan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Silabus. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Mempersiapkan lembar observasi. 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Decision Making. 5) Menyusun kisi-kisi soal.

Tindakan. Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus III meliputi apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi. Tindakan ini dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan motivasi di kelas XI SMK Negeri 2 Singosari yaitu: 1) Guru menginformasikan tujuan dan perumusan masalah. 2) Guru menayangkan gambar contoh kemasan produk dan meminta siswa membaca wacana, atau kasus permasalahan sesuai dengan gambar, wacana, atau kasus permasalahan. 3) Guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait gambar yang disajikan agar siswa mampu merumuskan masalah sesuai dengan gambar. 4) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi masalah yang terjadi dilingkungan sekitar siswa. 5) Secara kelompok siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut. 6) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi aspek negative dari masalah tersebut. 7) Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi cara mengatasi atau upaya untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. 8) Secara kelompok siswa diminta mengemukakan alasannya memilih cara tersebut.

Observasi. Pada waktu melakukan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, agar mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh motivasi siswa terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam siklus III ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa sangat tinggi dalam motivasi belajarnya melalui Model *Kooperatif Tipe Decision Making*. Tetapi pada siklus III ini sudah mulai ada peningkatan baik kerjasama dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di dalam kelompok. Adapun perolehan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari pada siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 75; 7 siswa memperoleh nilai 80; 10 siswa memperoleh nilai 85; 4 siswa memperoleh nilai 90; 4 siswa memperoleh nilai 95; dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Nilai ratar-rata 94.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa sudah mengalami peningkatan signifikan daripada siklus II. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35 siswa

(100%). Rata-rata yang didapat pada siklus III ini yaitu 94%.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dketahui bahwa pembelajaran pada siklus ke III sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan terlihat semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observasi. Selain dari itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa sudah berani bertanya jawab dengan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model *Kooperatif Tipe Decision Making*, pada siklus I, siklus ke II dan siklus ke III sudah membaik. Dalam setiap siklus tersebut tejadi peningkatan karena guru sudah menerapkan pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan dengan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* sangat baik. Dan guru sudah menguasai kelas dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siklus III dikatakan sudah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pada awal pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai dari siswa yang diambil berdasarkan yang telah diperoleh pada evaluasi pra siklus sebelum menggunakan Model *Kooperatif Tipe Decision Making*, data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 57 atau 27%. Angka tersebut belum memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 75, sedangkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 63%. Hasil ini masih belum menunjukkan tercapaianya harapan peneliti, dengan demikian diperlukan siklus II, dari siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa semakin meningkat sebesar 73,09 atau 74%. Kemudian pada siklus III rata-rata prestasi belajar siswa meningkat sebesar 94%.

Sedangkan motivasi siswa peneliti mengumpulkan motivasi awal berupa skor minat dari para siswa berdasarkan angket yang telah diberikan pada pra siklus sebelum menggunakan Model *Kooperatif Tipe Decision Making*, data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa sebesar 47,59. Motivasi belajar tersebut masih rendah. Sedangkan hasil skor angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,27. Hasil ini masih belum menunjukkan tercapainya harapan peneliti, dengan demikian diperlukan tahap selanjutnya yaitu siklus II dengan skor motivasi belajar siswa rata-rata 71,3. Hasil ini masih belum menunjukkan tercapainya harapan peneliti, dengan demikian diperlukan tahap selanjutnya yaitu siklus III dengan skor motivasi belajar siswa rata-rata 82.

Dari hasil yang telah diperoleh bahwa ada peningkatan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III yang telah mencapai KKM, sehingga peneliti tidak memerlukan siklus selanjutnya, begitu juga dengan motivasi belajar siswa terjadinya peningkatan dan telah mencapai skor motivasi yang telah peneliti harapkan. Dari nilai rata-rata yang sangat rendah hingga mencapai nilai yang tinggi/sangat tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan terjadi peningkatan motivasi belajar melalui penerapan Model *Kooperatif Tipe Decision Making* dari siklus I ke siklus III. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam mengatasi masalah dalam mengenai kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari semester genap tahun pelajaran 2020-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Singosari Semester II tahun pelajaran 2020/2021 meningkat melalui Model *Kooperatif Tipe Decision Making*.

Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Decision Making* secara keseluruhan dapat menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. Hal ini terlihat dari Model *Cooperative Decision Making* tidak hanya

berhasil meningkatkan sikap empati, tetappi juga meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang merupakan salah satu karakter warga negara (civic dispositin), dan keterampilan sosial (civic skill) dan juga meningkatkan pengetahuan materi PKK.

Implementasi Model *Cooperative Decision Making* pada pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan beberapa hambatan, antara lain: guru sulit mengatur waktu secara tepat karena proses dari *Cooperative Decision Making* terhitung sangat panjang, sulitnya membuat sikap empati yang mendalam terhadap peserta didik dikarenakan mereka belum memahami secara mendalam sikap empati, minimnya wawasan dan pengetahuan mengenai model *Cooperative Decision Making*, guru mengalami kesulitan dalam hal mengolah kelas terutama saat membuat kelompok, masih ada peserta didik yang pasif dan lebih memilih hanya mendengar saja pada saat Implementasi Model *Cooperative Decision Making*.

Mengatasi hambatan yang ada dalam pelakasanaan Model *Cooperative Decision Making*, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain, manajemen waktu dengan baik, mendekatkan diri kepada peserta didik dan memberikan motivasi terhadap peserta didik, dan memberikan reward, mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, memberikan aturan-aturan terlebih dahulu sebelum kegiatan inti berlangsung, peserta didik dibantu oleh guru untuk diberikan motivasi dan pemahaman agar peserta didik secara sadar dan jujur untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

Implementasi *Model Cooperative Decision Making* pada pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan sikap empati peserta didik dan sekaligus kemampuan berfikir kritis. Hal tersebut seperti yang ditunjukan di lapangan, dimana pada setiap siklusnya semakin meningkat kemampuan berfikir kritis serta hasil belajarnya dan banyak yang terlihat lebih berani dari setiap siklusnya, bahkan hingga beradu argumen karena perbedaan pendapat pada saat diskusi, dan peserta didik di setiap kelompoknya mengambil keputusan dengan memposisikan dirinya sesuai dengan topic diskusi yang diberikan sebelumnya, dan tidak sedikit siswa yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan pada saat pelaksanaan presentasi hasil kerja kelompok.

Saran

Bagi Peserta Didik : 1) Kemampuan dalam berfikir kritis peserta didik yang sudah timbul diharapkan terus dikembangkan dengan mengaplikasikan pengalaman positif dari Implementasi Model *Cooperative Decision Making* pada mata pelajaran lainnya. 2) Peserta didik harus mempunyai inisiatif untuk mencari tahu dan mempelajari model *Cooperative Decision Making* sehingga siswa dapat lebih aktif mengikuti prosedur model pembelajaran

Bagi Guru : 1) Guru harus memiliki kemam-puan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi untuk belajar. 2) Guru harus bisa mengalokasikan waktu sesuai dengan jam pembelajaran, di samping itu guru harus menguasai situasi belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 3) Guru jangan terpaku pada penerapan metode pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher oriented), tetapi juga harus di imbangi dengan menerapkan variatif metode pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student oriented). 4) Guru tidak boleh mengabaikan aspirasi siswa, melainkan harus bisa membentuk kelompok-kelompok yang dapat di terima oleh siswa agar suasana belajar kelompok lebih kondusif, terutama dalam proses pembentukan kelompok.

Bagi Sekolah : Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah mengadakan kegiatan mengenai berbagai metode pembelajaran bagi semua guru agar lebih memperkaya ilmu pengetahuan baik bagi semua aspek dalam sekolah dan wawasan mengenai metode pembelajaran sehingga akan merangsang daya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Sebagai alternatifnya bisa mengadakan workshop atau seminar dengan mendatangkan ahli mengenai metode pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiputra. 2018. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Evaline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jensen, Eric. 2011. *Pemelajaran Berbasis-Otak. Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: PT Indeks.

Lexy. J. Moeleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Purwanto. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: Alfabeta.

Santrock. 2011. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Sarah Regina Virgiani. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sapriya. 2011. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.